

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul telah ditetapkan dalam kurikulum, membuat jurnal (buku catatan perkembangan santri), menulis capaian atau perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dalam jurnal, menetapkan target sasaran, merumuskan tujuan dan mengatur jadwal
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu, metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* diajarkan 3 kali dalam seminggu dengan komposisi 5 santri 1 guru/ustadz. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah* paling cepat selama 3-4 bulan.
3. Hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul diukur dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan hasil analisis diperoleh 65% santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, hal lain dibuktikan dengan keberhasilan santri meraih prestasi di bidang MTQ dan STQ sampai jenjang Nasional.

4. Evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dilaksanakan setiap jam pelajaran yaitu 3 kali dalam satu minggu, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an, catatan evaluasi juga dilakukan dengan cara tertulis yaitu pada buku jurnal yang telah disiapkan berdasarkan perencanaan.
5. Faktor yang mendukung terlaksananya program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul adalah motivasi dan semangat belajar santri untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang kedua adalah kondisi lingkungan yang Pondok Pesantren yang mayoritas belum bisa membaca Al-Qur'an serta adanya kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah* yang ditulis sendiri oleh pendiri Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul.
6. Hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* adalah ketidakseriusan anak dalam belajar sehingga target tidak tercapai hambatan lain yaitu pengaruh lingkungan hal tersebut dikarenakan tidak semua santri tinggal di pondok pesantren sehingga mengakibatkan konsentrasi terpecah, kondisi fisik guru yang sering kelelahan akibat peran ganda serta kondisi santri seperti kelelahan, tugas dari sekolah, bermain HP dan kondisi lingkungan kamar. Hambatan lain adalah keterbatasan media pembelajaran.

## **B. Saran**

Berasal dari rangkaian hasil temuan dari peneliti dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yg hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya adalah:

### **1. Bagi Pengajar/Ustadz**

Pengajar atau Ustadz dan ustadzah hendaknya selalu berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang dimiliki agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dengan menggunakan kreativitas dan motivasi agar tidak membosankan bagi santri juga dirinya sendiri. Selalu berkoordinasi antar ustadz/ustadzah dengan saling memberi masukan dan ajakan serta membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

### **2. Bagi Peserta didik/Santri**

Dalam menunjang penguasaan materi, peserta didik atau santri dianjurkan selalu melatih dan membaca Al-Qur'an setiap hari, berlatih mandiri meskipun tanpa pengajar serta selalu disiplin, tekun dan ulet agar lebih lancar ketika membaca. Walaupun sudah lancar membaca Al-Qur'an dan menguasai aturan bacaan satu perilaku yang perlu diperhatikan santri adalah semangat buat terus belajar

### **3. Bagi orangtua atau Wali Peserta Didik atau Santri**

Bagi wali dari peserta didik atau santri hendaknya selalu mendukung mereka dengan penuh perhatian dan kasih sayang tanpa nada tinggi, tanpa membanding-bandingkan dengan anak yang lain agar mereka selalu menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memantau

perkembangan mereka melalui kartu prestasi peserta didik atau santri yang ada, serta selalu bersama-sama melakukan latihan membaca di rumah.